

**GAMBARAN KARAKTERISTIK PSIKOLOGIS KEWIRAUSAHAAN PADA
REMAJA (STUDI KASUS PADA PELAJAR SMK)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**



OLEH:

AJENG HARI MULYANI

158110033

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN KARAKTERISTIK PSIKOLOGIS KEWIRAUSAHAAN
PADA REMAJA (STUDI KASUS PADA PELAJAR SMK)

AJENG HARI MULYANI

158110033

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal

4 September 2019

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Syarifah Farnadinda, S.Psi.,MA

Fikri, S.Psi.,M.Psi

dr. Raihanatu Binqalbi Ruzaini, M.Kes

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru,

11 NOV 2019

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

(Yanwar Ariel, M. Psi., Psikolog)

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya **Ajeng Hari Mulyani** dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 12 September 2019

Yang menyatakan,

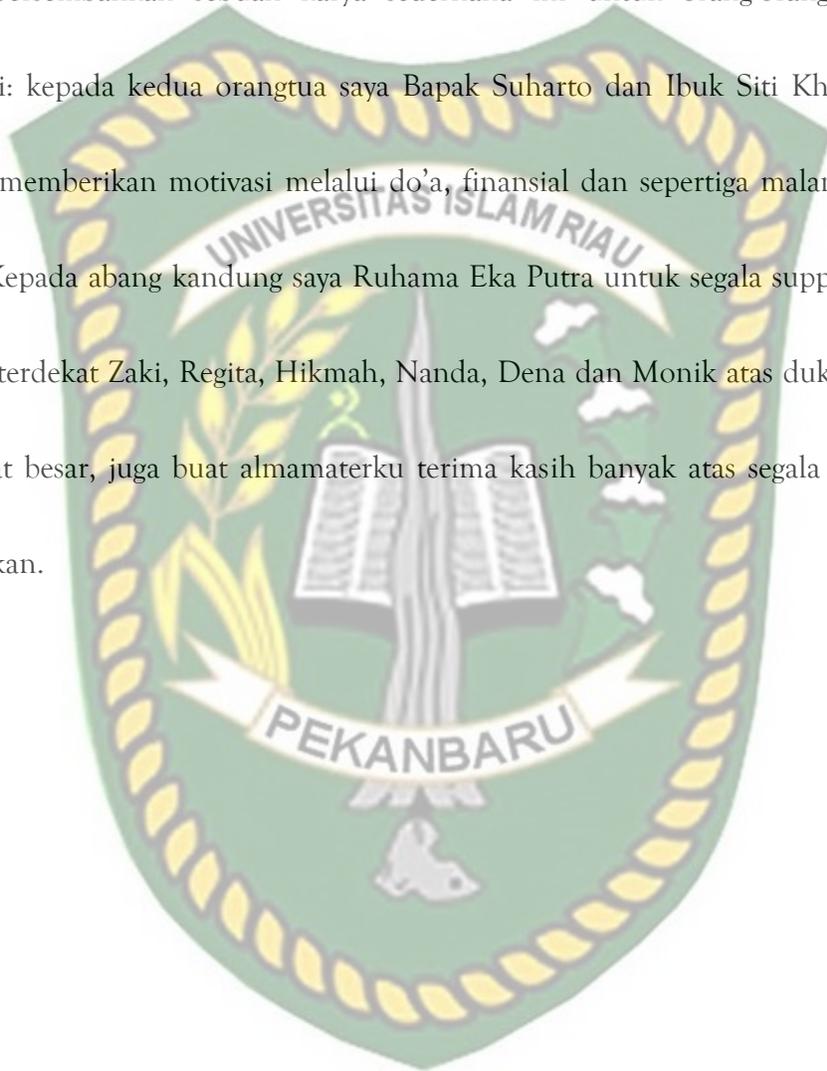


Ajeng Hari Mulyani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada SWT.

Saya persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk orang-orang yang saya sayangi: kepada kedua orangtua saya Bapak Suharto dan Ibu Siti Khadijah yang selalu memberikan motivasi melalui do'a, finansial dan sepertiga malamnya untuk saya. Kepada abang kandung saya Ruhama Eka Putra untuk segala support, kepada rekan terdekat Zaki, Regita, Hikmah, Nanda, Dena dan Monik atas dukungan yang teramat besar, juga buat almamaterku terima kasih banyak atas segala yang sudah diberikan.



MOTTO

"ALLAH TIDAK MENYEGERAKAN SESUATU, KECUALI ITU YANG TERBAIK. TIDAK MELAMBAT-LAMBATKAN SESUATU, KECUALI ITU YANG TERBAIK. JADI, TERUSLAH MELAKUKAN YANG TERBAIK"

"Jadilah Seseorang yang ketika dijatuhkan ia bangkit, di cemooh ia tak tumbang, karena akan ada masa dimana ia menjadi bagian terdepan dari mereka menjatuhkanmu"

"Jadilah manusia yang memuliakan orang tuanya, karena sejatinya do'a orang tua adalah bagian terbaik dalam perjalananmu"

"Dalam hidup selalu percayalah bahwa sesuatu yang engkau kerjakan, upayakan, dan usahakan sendiri tidak pernah ada yang sia-sia. Tidak perlu terlalu cepat, berjalanlah perlahan dan tunjukkan hasil terbaik dari apa yang engkau lakukan".by:ajeng

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyesuaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Gambaran Karakteristik Psikologis Kewirausahaan Pada Remaja (Studi Kasus Pada Pelajar SMK)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan selaku tim penguji dalam siding skripsi.
4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA Selaku ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Ahmad Hidayat, S.Ti, M.Psi., Psikolog Selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog selaku dosen Penasehat Akademik
9. Ibu Syarifah Farradina, S.Psi., MA selaku dosen Pembimbing I.
10. Bapak Fikri Idris, S.Psi., MA selaku dosen Pembimbing II
11. Ibu dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.Kes selaku dosen penguji
12. Bapak/Ibu dosen dan staff karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
13. Bapak Hasby Wahyudi, S.Psi., M.Si selaku dosen psikometri yang membantu mengajarkan aplikasi statistik MPlus.
14. Terimakasih kepada kedua orangtua penulis (Bapak Suharto & Ibuk Siti Khadijah) yang telah memberikan dukungan dan motivasi utama bagi penulis untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini, serta keluarga yang lainnya yaitu Abang kandung (Putra).

15. Terimakasih kepada M. Zaki Anshar, Regita Cahyani, Wan Nur Hikmah, Nanda Ariska, Dena Dipo Sari, kak putri, dan Monika Tinalangsa yang menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi yang turut membantu dalam proses pengerjaan skripsi.

16. Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih atas bantuan, dukungan, dan motivasinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 19 Agustus 2019

Ajeng Hari Mulyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	6
1.3.Tujuan Penelitian	6
1.4.Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Karakteristik Psikologis Kewirausahaan	8
2.1.1.Definisi Kapasitas Kewirausahaan	8

2.1.2. Definisi Keyakinan Kewirausahaan	10
2.1.3. Definisi Kesadaran Kewirausahaan	11
2.1.4. Definisi Motivasi Kewirausahaan	12
2.1.5. Definisi Ketentuan Kewirausahaan	14
2.2. Gambaran Tentang Karakteristik Psikologis Kewirausahaan pada Remaja ...	15
2.3. Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Identifikasi Variabel	18
3.2 Definisi Operasional Variabel	18
3.2.1 Kapasitas Kewirausahaan	18
3.2.2 Keyakinan Kewirausahaan	19
3.2.3 Kesadaran Kewirausahaan	19
3.2.4 Motivasi Kewirausahaan	19
3.2.5 Ketentuan Kewirausahaan	19
3.3 Subjek Penelitian	20
3.3.1 Populasi Penelitian	20
3.3.2 Sampel Penelitian	20
3.4 Data Demografi	21
3.5 Metode Pengumpulan Data	23
3.5.1 Skala Karakteristik Psikologis Kewirausahaan	24
3.6 Metode Analisis Data	25
3.6.1 Uji Validitas	25

3.6.2 Analisis Deskriptif dan Uji Hipotesis.....	32
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi kanchah penelitian.....	33
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	34
4.3 Persiapan Penelitian.....	34
4.4 Deskripsi Data Penelitian.....	35
4.5 Uji Analisis Deskriptif dan Uji Hipotesis T-test.....	42
4.5.1 Analisis Deskriptif.....	42
4.5.2 Uji Hipotesis.....	44
4.6 Pembahasan.....	46

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA.....	52
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Data Demografi	22
Tabel 3.2 Skala Likert	24
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Karakteristik Psikologis Kewirausahaan	25
Tabel 3.4 Muatan Faktor Alat Ukur Karakteristik Psikologis Kewirausahaan	29
Tabel 4.1 Rentang Skor Penelitian.....	35
Tabel 4.2 Rumus Kategorisasi	36
Tabel 4.3 Kategorisasi Hipotetik Aspek Kapasitas.....	37
Tabel 4.4 Kategorisasi Hipotetik Aspek Keyakinan.....	38
Tabel 4.5 Kategorisasi Hipotetik Aspek Kesadaran	39
Tabel 4.6 Kategorisasi Hipotetik Aspek Motivasi.....	40
Tabel 4.7 Kategorisasi Hipotetik Aspek Ketentuan.....	41
Tabel 4.8 Deskriptif Statistik	43
Tabel 4.9 <i>Independent Sample T-test</i> nilai T	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 <i>Model Fisrt Order</i> Alat Ukur Karakteristik Psikologis Kwu	22
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Hipotetik Aspek Kapasitas.....	37
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Hipotetik Aspek Keyakinan.....	38
Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Hipotetik Aspek Kesadaran	39
Gambar 4.4 Diagram Kategorisasi Hipotetik Aspek Motivasi.....	41
Gambar 4.5 Diagram Kategorisasi Hipotetik Aspek Ketentuan.....	42
Gambar 4.6 Deskriptif Statistik.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Hasil Mplus
LAMPIRAN II Hasil SPSS
LAMPIRAN III **Kuesioner Penelitian**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

GAMBARAN KARAKTERISTIK PSIKOLOGIS KEWIRAUSAHAAN PADA REMAJA (STUDI KASUS PADA PELAJAR SMK)

Ajeng Hari Mulyani

158110033

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Karakteristik psikologis remaja terdiri dari lima aspek, yaitu aspek kapasitas, aspek keyakinan, aspek kesadaran, aspek motivasi dan aspek ketentuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik psikologis kewirausahaan pada remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 206 orang siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala karakteristik psikologis kewirausahaan yang secara keseluruhan berjumlah 31 aitem. Data dianalisis menggunakan uji analisis CFA dan uji analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keyakinan dan aspek motivasi dominan dalam menggambarkan karakter kewirausahaan pada remaja di SMK Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru, tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki laki dan perempuan terhadap keinginan berwirausaha, dan dapat dilihat bahwa hasil penelitian juga menunjukkan sudah adanya karakter dalam diri siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru untuk menjadi seorang wirausahawan, sehingga perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan karakter mengenai kewirausahaan.

Kata Kunci : *Karakteristik Psikologis Kewirausahaan*

**THE CHARACTERISTIC DESCRIPTION OF ENTREPRENEURSHIP
PSYCHOLOGY ON TEENAGERS (A CASE STUDY ON STUDENTS OF
VOCATIONAL HIGH SCHOOL)**

Ajeng Hari Mulyani

158110033

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

ABSTRACT

The psychological characteristics of teenagers consist of five aspects such as aspect of capacity, belief, awareness, motivation, and provision. This research aims to know the characteristic description of entrepreneurship psychology of teenagers. The population of this research were 206 students of Muhammadiyah Vocational High School 1 Pekanbaru. The technique of selecting the samples was by using purposive sampling. The measurement instrument in this research was the scale of entrepreneurship psychological characteristics containing 31 items. Data were analyzed by using CFA analysis test and descriptive analysis test. The research results show that the aspect of belief and motivation are dominant in describing the entrepreneurship characteristics of teenagers at Muhammadiyah Vocational High School 1 Pekanbaru City. There is significant difference between males and females towards the willingness of doing entrepreneurship, and it can be seen that the research results also show that there already are the characteristics of entrepreneurship in the students of Muhammadiyah Vocational High School 1 Pekanbaru City, until they need training in order to improve their entrepreneurship character and ability.

Keywords: *Entrepreneurship Psychological Characteristics*

تسليط الضوء على خاصية النفسية التجارية في الشباب (دراسة خاصة في طلاب المدارس

المهنية)

أجنح هري ملياني

158110033

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الريوية

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ملخص

إن الخصائص النفسية في الشباب تنقسم إلى خمسة جوانب، هي المهنة والشخصية والوعي والقدرة والفكرة. ويهدف هذا البحث إلى معرفة خاصية النفسية التجارية في الشباب. والمجتمع في هذا البحث طلاب المدرسة المهنية المحمدية الأولى ببيكان بارو، وعدد العينة 206 طالب. وقد تم جمع البيانات ع طريق العينة العمدية، والمقياس هنا هو خاصية النفسية التجارية ويبلغ عددها إلى 31 بندا. وقد تم تحليل البيانات عن طريق تحليل *CFA* و التحليل التصوري. وأشارت نتيجة البحث إلى أن $Chi-square = 491,672$ و $RMSEA = 0.029$ ، وتقسيم النتائج من % 96.1 إلى % 100، وهذه النسبة عالية جدا. وتدلل هذه النتيجة على أن خاصية النفسية التجارية قادرة على تصوير النفسية التجاري لدى طلاب المدرسة المهنية المحمدية الأولى ببيكان بارو. ويمكن القول بأن النفسية التجارية في طلاب المدرسة المهنية المحمدية الأولى ببيكان بارو موجودة ويقيم تطورها من خلال الدورات المكثفة.

الكلمة الرئيسية: خاصية النفسية التجارية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman modern sekarang ini, banyaknya pengangguran menuntut individu memilih menciptakan lapangan kerja termasuk generasi milenial. Generasi milenial dituntut untuk menciptakan inovasi, kreatif, inovatif, ide-ide yang bijak untuk menggunakan media sosial serta teknologi dan informasi untuk menciptakan peluang usaha. Berdasarkan kasus di China, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan didukung dengan meningkatkan inovasi nasional dan mengurangi tekanan sosial yang berkembang di tempat kerja, termasuk didalamnya adalah kewirausahaan (Hua Zhang dan Ying Zhang, 2013).

Keadaan berbeda terjadi di Indonesia, menjadi seorang wirausahawan belum dapat dijadikan suatu jenjang karir. Hal ini dibuktikan penduduk yang berprofesi sebagai wirausahawan hanya berjumlah 1,65 persen. Berbanding dengan Negara ASEAN lainnya seperti Malaysia dan Singapura telah mengalami peningkatan jumlah pelaku usaha dari segala bidang, hal ini membantu pertumbuhan dan perekonomian nasional mereka seperti bertambahnya lapangan pekerjaan (Thaib, 2012).

Pada era globalisasi saat ini berwirausaha di kalangan remaja sangat diminati bahkan menjadi tren. Remaja sebagai pelaku usaha memiliki keinginan yang besar dalam memanfaatkan peluang sebagai wirausahawan, tidak perlu membuka suatu toko atau gerai tetapi hanya dengan memanfaatkan media sosial. Hal ini di buktikan

sebanyak 7,2 juta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menggunakan internet untuk mempromosikan produknya. Sekitar 36 persen telah mengembangkan usahanya melalui internet (Setyowati, 2018). Konsep psikologi kewirausahaan menciptakan individu khususnya remaja yang memiliki minat dan keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan, agar dapat mengembangkan ide dan gagasan kreatif dalam bisnis mereka. Para peneliti telah mengembangkan psikologi kewirausahaan sebagai objek kajian yang berkenaan dengan kewirausahaan dalam perspektif psikologis (Aftina, 2007).

Menurut para ahli menyebutkan aktivitas berwirausaha dikalangan remaja telah diawali dari keputusan untuk menjadi seorang wirausahawan. Hal ini diprediksi adanya faktor-faktor fisik dan psikologis yang mempengaruhinya. Faktor-faktor fisik seperti dukungan sosial, sumber modal dan faktor psikologis seperti kesadaran, keyakinan, pengetahuan, skill, cara berfikir serta kapasitas (pristiana, 2009). Menurut mereka, karakteristik psikologis kewirausahaan dikuasai oleh faktor utamanya yaitu cara berpikir mengenai kewirausahaan, kesadaran terhadap kapasitasnya sebagai wirausaha, memiliki kesadaran terhadap pengelolaan emosi dan kemampuan dalam memahami pentingnya hubungan sosial (Zhang, 2013).

Sementara itu, khususnya dikalangan pelajar kewirausahaan telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan sekolah menengah atas atau kejuruan, karena sekolah dapat menjadi tempat lahirnya wirausahawan muda. Hal ini sehubungan dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Masyarakat dan Membudayakan Kewirausahaan, kegiatan yang dapat dilakukan

salah satunya adalah penyisipan pesan pada kurikulum pendidikan formal dan informal. Sekolah menjadi salah satu tempat pembelajaran untuk menjadi wirausahawan, oleh karena itu diharapkan sekolah dapat melakukan suatu perubahan dan mentransformasikan ide-ide kreatif dengan mendorong siswa untuk menumbuhkan minat wirausaha (Sarifudin, 2011).

Karakter psikologis kewirausahaan menurut Zhang (2013) yang berperan terhadap tumbuhnya keinginan berwirausaha dikalangan siswa dibagi menjadi lima. Salahsatunya adalah kapasitas, kapasitas kewirausahaan yang dikemukakan oleh Zhang (2013) bahwa kapasitas meliputi organisasi dan manajemen, kemampuan interpersonal, inovasi serta kualitas fisik dan jiwa. Didukung oleh penelitian Aruman (2018) yang mengungkapkan kapasitas kewirausahaan adalah sesuatu berupa modal manusia yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengalaman, pelatihan dan kesehatan terutama pada kesehatan mental.

Karakter kedua yang di bahas oleh Zhang (2013) adalah keyakinan, keyakinan suatu individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan atau melakukan sesuatu untuk tercapainya suatu tujuan dan keyakinan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan remaja (astuti dan gunwan, 2016). Keyakinan sendiri berasal dari dalam diri suatu individu, yang dijelaskan melalui kepribadian. Kepribadian berperan penting dalam mengembangkan proses kewirausahaan, niat dijadikan langkah awal dalam berkarir sebagai wirausahawan (Zhao, Seibert & Hills, 2005).

Kepribadian yang baik adalah salah satu kunci keberhasilan berwirausaha. Gambaran ideal seorang wirausahawan adalah orang yang mampu keluar dari kesulitan yang dihadapi, tanpa bantuan siapapun (Alma, 2010). Mereka juga memiliki kepribadian yang kreatif, berani, percaya diri, orientasi hasil, cenderung memimpin, dan pekerja keras. Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, bahwa adanya pengaruh dari faktor kepribadian seperti keyakinan terhadap keinginan berwirausaha pada siswa kelas XI program keahlian pemasaran di SMKN 2 Buduran Sidoarjo (Noviatus dan Harti, 2014).

Bagian lain yang berperan menjadi karakter psikologis kewirausahaan menurut Zhang (2013) adalah kesadaran. Kesadaran dikatakan sebagai gejala yang menakutkan tetapi sulit untuk dipahami, sulit untuk dijelaskan, dan sulit untuk diketahui kenapa kesadaran itu berkembang, kesadaran meliputi kepekaan terhadap diri sendiri dan dan pikiran mengenai berbagai pengalaman (King, 2014). Hal ini mendukung penjelasan yang dikemukakan oleh Hastjarjo (2005) dalam penelitiannya bahwa kesadaran berkaitan dengan permasalahan mudah dan sukar mengenai bagaimana proses fisik didalam otak seperti berpikir berbagai pengalaman, seperti sadar akan permasalahan mudah dan susah mengenai kewirausahaan yang nantinya akan menjadi pengalaman baru.

Kemudian karakter psikologis kewirausahaan yang berkaitan menurut Zhang (2013) adalah motivasi. Motivasi menurut Uno (2008) merupakan proses psikologis mengenai dorongan atau ajakan dalam diri yang menjadi penggerak suatu individu untuk berperilaku, sebagai kekuatan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dalam

kewirausahaan sendiri adalah dorongan dalam diri seseorang dalam memperhitungkan resiko sebuah usaha. Hal ini didukung oleh penelitian Rosmiati (2015) mengatakan bahwa motivasi terkait dengan kewirausahaan bukan hanya sekedar percaya diri terhadap mengembangkan usaha baru, tetapi juga mengetahui peluang kewirausahaan dan resiko yang terjadi.

Selanjutnya karakteristik psikologis kewirausahaan menurut Zhang (2013) yang terakhir adalah ketentuan atau tekad yang biasa disebut *determination*. Ketentuan atau tekad menurut Zhang (2013) bahwa ketentuan atau tekad adalah rasa antusias yang tinggi, semangat berpetualang mencari peluang baru, dan keinginan akan menyelesaikan tanggung jawab.. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh ByGrave (2003) adalah mengerjakan sesuatu dengan penuh perhatian, dengan rasa tanggung jawab yang tinggi dan tidak mudah putus asa walaupun berada pada keadaan yang penuh dengan rintangan dan hampir tidak mungkin dapat diatasi.

Hal lain dalam penelitiannya, Zhang (2013) juga mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada faktor-faktor tertentu dalam berbagai jenis siswa di perguruan tinggi di China. Perbedaan terkait dengan gender atau jenis kelamin, dalam penelitiannya karakter keyakinan kewirausahaan siswa laki-laki secara signifikan lebih tinggi dari pada siswa perempuan, karakter motivasi kewirausahaan siswa laki-laki juga lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Tetapi pada karakter kesadaran kewirausahaan secara signifikan siswa perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki.

Pekanbaru salah satu kota di Indonesia yang diminati masyarakat dalam pengembangan bisnis. Berbagai usaha modal kecil sampai dengan modal besar turut

andil dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat terutama remaja dalam mengembangkan dan mewujudkan karakter berwirausaha. Berwirausaha mendorong proses berpikir individu menjadi kreatif, inovatif. Hal ini terkait dengan belum meningkatnya kesadaran masyarakat terutama remaja untuk menjadi wirausahawan, di karenakan belum seimbangnya jumlah pencari kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Setiap tahun jumlah UMKM di Riau meningkat berkisar 5-10 persen, kota pekanbaru merupakan wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak yaitu 68,728 UMKM, yang bergerak dibidang perdagangan, jasa, produksi, dan industry (UMKM, 2016). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menggambarkan karakteristik psikologi kewirausahaan pada remaja dikaji berdasarkan jenis kelamin. Untuk melihat apakah sudah ada dalam diri remaja masa kini keinginan untuk berwirausaha dan adakah perbedaan karakter mengenai kewirausahaan antara remaja laki-laki dan remaja perempuan, yang nanti hasilnya dapat menjadi rekomendasi untuk lebih ditingkatkan agar meningkatnya pribadi yang memiliki keinginan berwirausaha pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakteristik psikologis kewirausahaan pada siswa laki-laki dan perempuan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik psikologis kewirausahaan pada siswa laki-laki dan perempuan di SMK Muhammadiyah 1 di Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam bidang Psikologi Industri, Organisasi dan kewirausahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian dengan manfaat praktis ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran mengenai gambaran karakteristik psikologis kewirausahaan pada siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Serta menambah keilmuan bidang psikologi terutama psikologi industri dan organisasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Karakteristik Psikologis Kewirausahaan

Menurut Zhang (2013) karakteristik psikologis kewirausahaan merupakan faktor psikologis mengenai keberhasilan seseorang dalam memulai bisnis. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Przepiorka (2016) yang mengatakan bahwa adanya karakteristik psikologis tertentu yang berkaitan dengan sukses atau tidaknya seseorang dalam berwirausaha. Hal lain juga dikemukakan Zhang (2013) bahwa karakteristik psikologis kewirausahaan dapat dibagi menjadi lima aspek pengukur, yaitu yang pertama kapasitas seseorang dalam berwirausaha yang terkait dengan kemampuan kemampuan manajemen dalam usaha, keyakinan, kesadaran, motivasi, dan ketentuan kewirausahaan. Berikut penjelasannya:

2.1.1. Definisi Kapasitas Kewirausahaan

Menurut Zhang (2013) kapasitas kewirausahaan merupakan kemampnan seseorang dalam berorganisasi dan manajemen usaha, kemampuan interpersonal, memiliki inovasi yang baik, memiliki kualitas fisik dan mental yang bagus, serta kemampuan akan wawasan yang luas. Sedangkan Menurut Nowak (2014) kapasitas kewirausahawan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, yang dianggap sebagai peluang. Dalam penelitiannya Nowak (2014) juga menjelaskan bahwa kapasitas kewirausahaan

terdiri dari dua dimensi penting, yaitu keragaman jaringan yang diartikan sebagai kemampuan menjalin hubungan atau komunikasi baik dengan orang lain, dan kapasitas daya serap yang diartikan sebagai kemampuan mengakses ruang lingkup yang luas atau memiliki pandangan yang berorientasi pada masa depan. Kapasitas kewirausahaan adalah suatu sumber utama pada individu yang berkenaan dengan kapasitas pada tingkat pendidikan, pengalaman, pelatihan, dan kapasitas kesehatan suatu individu (Aruman, 2018). Indikator yang meliputi kapasitas kewirausahaan seseorang menurut Zhang (2013) adalah:

1. Kemampuan organisasi dan manajemen yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
2. Kemampuan kerja dengan efisiensi tinggi yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan.
3. Kemampuan interpersonal yaitu kecakapan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, baik dalam berkomunikasi verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengembangkan kerja secara optimal
4. Inovasi yaitu suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dan juga merupakan proses penerapan kreativitas dalam memecahkan persoalan.
5. Wawasan yang jauh ke depan yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan

2.1.2. Definisi Keyakinan Kewirausahaan

Pada penelitiannya Zhang (2013) mengatakan bahwa salah satu aspek pengukurnya adalah keyakinan atau efikasi diri. Teori keyakinan yang digunakan adalah teori keyakinan atau efikasi diri. Menurut Bandura efikasi diri (1997) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka guna meningkatkan prestasi dalam diri individu itu sendiri. Keyakinan dapat berupa pemahaman seperti cara individu berpikir, emosi yang berkaitan dengan isi hati seseorang, dan perilaku yang terkait dengan motivasi. Keyakinan juga diungkapkan sebagai penilaian seseorang berkenaan dengan kemampuan untuk mengerjakan suatu tugas, menggapai tujuan, dan menangani hambatan (Baron & Bryne, 2005). Pendapat lain juga di kemukakan oleh Alwisol (2010) bahwa cara individu bersikap dalam situasi tertentu tergantung pada hubungan antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berkenaan dengan keyakinannya bahwa dirinya mampu atau tidak mampu memunculkan perilaku yang sesuai dengan harapan. Dalam penelitiannya, Zhang (2013) juga menyatakan bahwa keyakinan yang berkaitan dengan kewirausahaan merupakan suatu yang memerlukan daya tahan tubuh atau fisik yang sehat, memiliki kualitas psikis atau jiwa yang baik, dan pribadi yang bertanggung jawab terhadap usaha yang suatu individu lakukan. Indikator keyakinan meliputi:

1. Fisik adalah jasmani atau suatu wujud yang dapat terlihat oleh kasat mata.
2. Kualitas kejiwaan yaitu kualitas wirausahawan tertanam dalam identitas seseorang. Yang merupakan puncak dari serangkaian karakteristik tertentu

seperti tekad, kreativitas, kapasitas untuk mengambil risiko, kepemimpinan, dan antusiasme.

3. Tanggung jawab yaitu memiliki rasa tanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya, bebas dan tidak mau bergantung pada orang lain.

2.1.3. Definisi Kesadaran Kewirausahaan

Orang dengan kesadaran yang tinggi adalah orang yang bertanggung jawab, terorganisir, dapat diandalkan dan orang yang gigih. Orang yang mempunyai skor rendah adalah orang yang mudah menyerah, tidak terorganisir dan tidak dapat diandalkan (Pervin, 2005). Individu dengan kepribadian ini digambarkan sebagai individu mudah diatur, mudah mengendalikan diri, terorganisasikan, ambisius, fokus pada pencapaian, dan memiliki karakter yang disiplin. Pada umumnya orang yang memiliki nilai tinggi dalam conscientiousness adalah orang yang tidak mudah menyerah, peka terhadap teguran, tepat waktu, dan tekun. Sedangkan, pribadi yang memiliki nilai rendah cenderung tidak terarah, malas, ceroboh, dan mudah menyerah jika mengalami kegagalan (Feist & Feist, 2013). Pendapat lain di kemukakan oleh Zhang (2013) bahwa kesadaran dalam kewirausahaan merupakan suatu emosi, kebutuhan, motivasi, nilai, dan resiko seseorang dalam berwirausaha. Indikator yang meliputi kesadaran kewirausahaan adalah:

1. Emosi kewirausahaan yaitu perilaku kewirausahawan yang diartikan sebagai kemampuan diri yang dirasakan seseorang untuk memahami dan mengelola emosinya sendiri dan orang lain.
2. Kebutuhan kewirausahaan yaitu para wirausahawan dapat mengidentifikasi kebutuhan dan memulai bisnis serta membuat seseorang berkembang sebagai wirausaha.
3. Motivasi adalah suatu kekuatan atau dorongan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya.
4. Nilai yaitu wirausaha menghargai prestasi dalam dirinya. Sehingga dia menghargai pencapaian diri atas tujuannya.
5. Resiko yaitu, keberanian mengambil resiko yang tergantung pada daya tarik setiap alternative, persediaan untuk rugi, kemungkinan relative untuk sukses atau gagal.

2.1.4. Motivasi Kewirausahaan

Motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi berprestasi. Teori motivasi berprestasi berevolusi dari pekerjaan McClelland dimulai pada tahun 1940. McClelland,dkk (1953) menjabarkan bahwa motivasi berprestasi didasarkan pada karakteristik kepribadian yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan disposisional untuk meningkatkan dan melakukan dengan baik sesuai dengan standar keunggulan tertentu. (Kaplan,2008). Pada intinya teori McClelland mendalilkan bahwa orang termotivasi dalam berbagai derajat oleh

kebutuhan mereka untuk berprestasi, kekuatan dan afiliasi. Kebutuhan ini diperoleh atau dipelajari selama masa hidup individu (Moore, 2010). Kebutuhan untuk berprestasi ini bersifat intrinsic dan relatif stabil, motivasi disini merupakan fungsi dari tiga variabel yaitu harapan untuk melakukan tugas dengan berhasil, persepsi tentang nilai tugas dimaksud, kebutuhan untuk keberhasilan atau sukses. Orang yang mempunyai motivasi tinggi, selalu ingin menyelesaikan tugas dan meningkatkan penampilan mereka dan berorientasi kepada tugas dan masalah-masalah yang memberikan tantangan (Soekamto, 1994). Pendapat lain juga di jelaskan oleh Zhang (2013) yang menyatakan bahwa motivasi terutama motivasi berprestasi terkait kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam belajar, menjalin hubungan dan kemampuan memahami seperti memiliki hasrat belajar yang tinggi dari pesaing dalam usaha, memiliki kemampuan berkomunikasi untuk menjual visi kepada rekan bisnis, memiliki dorongan dalam diri untuk memahami cara bertindak dalam menyelesaikan masalah. Indikator yang meliputi motivasi kewirausahaan adalah:

1. Kemampuan belajar yaitu untuk menjadi wirausahawan yang sukses, harus memiliki hasrat untuk belajar dari pelanggan, karyawan, dan bahkan pesaing.
2. Kemampuan menjalin hubungan yaitu seorang wirausahawan, harus dapat berkomunikasi dengan baik untuk menjual visi masa depan kepada investor, calon klien, anggota tim, dan lainnya.
3. Kemampuan memahami yaitu kewirausahaan adalah pola pikir - cara berpikir dan bertindak. Ini tentang membayangkan cara-cara baru untuk memecahkan

masalah dan menciptakan nilai. Pada dasarnya, kewirausahaan adalah tentang kemampuan untuk mengenali dan menganalisis secara metodis sebuah kesempatan, dan pada akhirnya, untuk menangkap nilai nya.

2.1.5. Ketentuan atau Tekad Kewirausahaan

Menurut ByGrave dalam (Suryana, 2003) ketentuan atau tekad adalah individu yang melaksanakan tugasnya dengan bersungguh-sungguh, bertanggung jawab, tidak mudah putus asa pada tugas yang sedang dilaksanakannya, sekalipun dalam keadaan banyak rintangan dan hampir tidak mungkin dapat diselesaikan. Hal lain juga dijelaskan oleh ByGrave bahwa *Determination* memiliki arti kebulatan tekad dan hati. Oleh karena itu, individu yang berwirausaha harus mempunyai kebulatan tekad atau ketetapan hati sehingga ketika melaksanakan usahanya mendapat hasil yang terbaik. Kebulatan tekad juga berarti mempunyai keinginan yang kuat untuk sukses, disamping itu juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan tidak mudah menyerah begitu saja. Pendapat lain yang dikemukakan Zhang (2013) ketentuan atau tekad kewirausahaan yang biasa disebut dengan *determination* merupakan rasa antusias atau semangat yang sangat tinggi, aktif dalam berpetualang mencari peluang terhadap hal-hal baru, dan bersemangat dalam menyelesaikan tanggung jawab. Indikator yang berkaitan dengan ketentuan kewirausahaan adalah:

1. Teguh pada pendirian yaitu kewirausahaan berarti mampu mengambil tindakan dan memiliki keberanian untuk berkomitmen dan bertahan melalui semua tantangan dan kegagalan.
2. Antusias yaitu wirausahawan membutuhkan banyak akal, karena dan saat menemui jalan buntu sepanjang karier dapat bangkit kembali dari kerugian jika ingin sukses.
3. Semangat untuk mencari peluang, yaitu kewirausahaan merupakan pola pikir yang memungkinkan Anda melihat peluang di mana-mana. Ini bisa menjadi ide bisnis, tetapi juga bisa melihat kemungkinan pada orang yang dapat membantu Anda mengembangkan bisnis itu.
4. Keinginan, yaitu keinginan seorang wirausahawan untuk terus-menerus dan tidak pernah puas dalam membuat sesuatu menjadi lebih baik.

2.2. Gambaran tentang Karakteristik Psikologis Kewirausahaan Pada Remaja

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas karakteristik psikologis kewirausahaan adalah sesuatu ciri ciri dalam diri seseorang yang perlu di perhatikan untuk keberhasilan dalam memulai suatu usaha. Menurut Zhang (2013) Karakteristik psikologis ini juga sangat menentukan seseorang dalam berfikir mengenai seberapa besar kapasitas dalam dirinya berkaitan dengan membangun usaha, keyakinan dalam diri akan kemampuan dalam berwirausaha, kesadaran dalam diri akan pentingnya berwirausaha, dorongan atau ajakan dalam diri suatu

individu untuk bergerak memulai usaha dengan memperhitungkan resiko yang akan terjadi, dan ketentuan atau tekad yang tinggi untuk semangat dan bertanggung jawab akan memulai berwirausaha. Dalam penelitiannya, Zhang (2013) menjelaskan bahwa karakteristik psikologis terkait dengan kewirausahaan itu digambarkan menjadi lima bagian, bagian pertama untuk menggambarkan karakteristik kewirausahaan adalah kapasitas. Kapasitas kewirausahaan merupakan memanfaatkan sebuah peluang mengenai kapasitas daya serap dengan memanfaatkan kemampuan berinovasi, kemampuan berfikir yang sangat baik, dan berorganisasi untuk mendapatkan informasi baru terkait kewirausahaan (Nowak, 2014).

Hal ini sangat berkaitan dengan bagian kedua keyakinan, bagian ketiga kesadaran, bagian keempat motivasi dan bagian terakhir yaitu ketentuan atau tekad kewirausahaan, seperti yang dijelaskan oleh Shane (2003) mengungkapkan bahwa karakteristik psikologis dalam kewirausahaan dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Bagian utamanya adalah kepribadian dan motivasi, bagian ini menjelaskan bagaimana tindakan seseorang dalam menentukan keputusan yang terkait dengan memanfaatkan sebuah peluang, dan menjalin kerjasama pada bisnisnya serta pengambilan resiko penjelasan ini sama halnya dengan karakteristik psikologis kewirausahaan pada bagian kapasitas ataupun motivasi kewirausahaan. Bagian lain yang dijelaskan oleh shane adalah motivasi, yang terdapat didalamnya adalah kebutuhan berprestasi yang menjadi pemicu akan rasa tanggung jawab, berinovasi dan keinginan memanfaatkan sebuah peluang bisnis. Bagian lain yang

menggambarkan adalah keyakinan, keyakinan adalah yang dapat dijadikan acuan sebagai pengukur untuk melihat sudahkah ada karakter psikologis dalam diri suatu individu mengenai kewirausahaan.

Penelitian yang dikembangkan oleh Zhang (2013) juga menjelaskan bahwa adanya perbedaan karakteristik psikologis kewirausahaan antara siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Ia menjelaskan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tiga aspek berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Aspek keyakinan kewirausahaan dan aspek motivasi kewirausahaan pada jenis kelamin laki-laki secara signifikan lebih tinggi dari pada perempuan. Berbanding terbalik dengan siswa pada jenis kelamin perempuan, aspek kesadaran secara signifikan menjadi aspek yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Hal ini yang akan peneliti buktikan melalui penelitian yang akan dilakukan, guna melihat gambaran karakteristik psikologis dan adakah perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam menggambarkan karakter sesuai yang dijelaskan oleh Zhang (2013) dalam penelitiannya.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan gambaran karakteristik psikologi pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru, maka dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut: terdapat perbedaan karakteristik psikologis pada siswa lelaki dan perempuan dalam keinginan berwirausaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat satu variabel penelitian yaitu:

Variabel Penelitian : Karakteristik Psikologi Kewirausahaan

3.2 Definisi operasional

3.2.1 Karakteristik Psikologi Kewirausahaan

Karakteristik psikologis kewirausahaan merupakan bagian dari psikologis yang berkaitan dengan keberhasilan seseorang dalam memulai bisnis atau berwirausaha, dengan bagian psikologis yang digambarkan melalui kemampuan seseorang terhadap kapasitas dirinya dalam berwirausaha, keyakinan dalam diri mengenai kewirausahaan, kesadaran terhadap keinginan berwirausaha, dorongan untuk berprestasi dalam diri dalam berwirausaha, dan ketentuan atau tekad mengenai kewirausahaan. Karakteristik psikologi kewirausahaan meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Kapasitas Kewirausahaan

Kapasitas kewirausahaan merupakan sesuatu mengenai kemampuan manajemen dan berorganisasi, memiliki kemampuan efisiensi tinggi untuk bekerja, keterampilan interpersonal, cepat tanggap, kemampuan berinovasi, wawasan yang luas, keahlian yang bagus dan kemampuan berpikir yang sangat baik.

2. Keyakinan Kewirausahaan

Keyakinan kewirausahaan yaitu mengenai kualitas fisik dan psikologis seseorang, serta tanggung jawab seseorang, keyakinan juga merupakan pribadi dalam diri mengenai yakin tidaknya seseorang akan kemampuannya yang nantinya memunculkan perilaku yang sesuai harapan. Umumnya keyakinan timbul karena adanya dorongan dalam diri yang sehat secara jasmani dan rohani.

3. **Kesadaran Kewirausahaan**

Kesadaran kewirausahaan merupakan ungkapan emosi positif atau negatif dalam diri yang berkaitan dengan kewirausahaan, kebutuhan dan motivasi, nilai, sadar akan resiko yang bisa saja terjadi ketika berwirausaha, dan memiliki kualitas berwirausaha. Orang yang memiliki kesadaran yang tinggi umumnya gigih kepada sesuatu yang dikerjakannya,

4. **Motivasi Kewirausahaan**

Motivasi kewirausahaan yaitu dorongan untuk mengembangkan kemampuan dalam belajar, dorongan untuk mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain yang berkaitan dengan usaha, sehingga memiliki kemampuan dalam memahami keadaan pasar.

5. **Ketentuan atau tekad kewirausahaan**

Ketentuan atau tekad kewirausahaan adalah seseorang yang memegang teguh pada apa yang dirinya tetapkan sesuai aturan yang berlaku, penuh semangat antusias yang tinggi, semangat mencari peluang atau sesuatu yang baru, dan memiliki keinginan untuk berwirausaha

3.3 Subjek penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang akan dijadikan sumber data penelitian (Bungin, 2005). Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang dapat dibedakan dari kelompok subjek yang lain dan memiliki karakteristik khusus yang sesuai dengan data yang diperlukan (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, populasinya adalah pelajar di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru yaitu berjumlah 960 siswa. Alasan menjadikan SMK sebagai subjek penelitian adalah karena pendidikan kejuruan dibangun dengan tujuan untuk membentuk tenaga kerja yang terampil, kompetitif dan berkompentensi sejak dini

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan untuk menentukan suatu karakteristik (Bungin, 2005). Sebagai bagian dari populasi, sampel akan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang juga dimiliki oleh populasi itu sendiri (Azwar, 2012). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan jumlah sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang didapatkan bisa lebih representatif. Sehingga dengan teknik sampling ini akan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan dari rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% dan ketetapan sampel 90% yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$N = \frac{960}{960(0,1)^2 + 1}$$

$$d = \frac{960}{10,6} = 90,5 = 91$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi (ditentukan = 0,1)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel seharusnya 91 orang siswa. Tetapi data yang didapat sebanyak 206 orang sampel berdasarkan persyaratan untuk pengolahan data menggunakan Mplus minimal 200 sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 206 siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru.

3.4 Data Demografi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah respon identitas subjek yang penulis dapatkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

	Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	76	36.9
Perempuan	130	63.1
Umur		
15	22	10.7
16	78	37.9
17	76	36.9
18	28	13.5
19	2	1
Kelas		
10	92	44.7
11	49	23.8
12	65	31.6

Berdasarkan dari Tabel di atas, dapat dilihat jumlah responden perempuan sebesar 130 siswi atau 63.1 persen, sedangkan untuk responden laki-laki hanya berjumlah 76 siswa atau sekitar 36.9 persen. Dapat disimpulkan bahwa lebih dominan responden perempuan dibandingkan dengan responden laki-laki jika dilihat dari jenis kelamin. Sedangkan pada responden terbanyak berada pada usia 16 tahun sebesar 78 siswa atau 37.9 persen, kemudian usia 17 tahun menjadi usia terbanyak kedua yaitu sebanyak 76 siswa atau 36.9 persen, lalu diikuti dengan usia 18 tahun sekitar 28 siswa atau 13.5 persen dan usia 15 tahun sekitar 22 orang atau 10.7 persen, kemudian usia 19 tahun menjadi jumlah responden paling sedikit yaitu 2 orang siswa dengan persentase 1.

Kemudian dilihat dari latar belakang kelas pada siswa SMK Muhammadiyah 1, dapat dilihat responden terbanyak pada latar belakang siswa kelas 10 dengan frekuensi 92 orang atau 44.7 persen, sedangkan responden terbanyak kedua pada kelas siswa 12 dengan frekuensi 65 orang atau 31.6 persen, dan yang terakhir memiliki responden paling sedikit berasal dari latar belakang siswa kelas 11 dengan frekuensi 49 orang atau sekitar 23.8 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden dengan latar belakang siswa kelas 10 dibandingkan siswa kelas 11 dan kelas 12.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2005). Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2005). Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan penyebaran kuesioner tentang karakteristik psikologis kepada responden. Setiap respon atas pernyataan sikap kemudian dapat memberikan kesimpulan mengenai arah karakteristik psikologi kewirausahaan. Responden yang diberikan kuesioner adalah yang dianggap sesuai dengan kriteria yang peneliti perlukan.

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dalam penelitian ini, digunakan metode skala pada variabel karakteristik psikologi kewirausahaan. Adapun item skala pada penelitian ini disusun dengan menggunakan model skala Likert, terdiri dari lima

kategori yang umum digunakan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2 Skala Likert

Kriteria Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.5.1 Skala Karakteristik Psikologi Kewirausahaan

Skala karakteristik Psikologi Kewirausahaan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari skala Hua Zhang dan Ying Zhang (2013). Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk *blue print* pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
***Blue Print* Skala Karakteristik Psikologi Kewirausahaan**

Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah
1	Kapasitas Kewirausahaan	Kemampuan Organisasi dan manajemen	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
		Kemampuan kerja dengan efisiensi tinggi	
2	Keyakinan kewirausahaan	Kemampuan Interpersonal	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
		Inovasi	
		Wawasan yang jauh ke depan	
		Fisik	
		Kualitas jiwa	
		Tanggung Jawab	

3	Kesadaran Kewirausahaan	Emosi Kebutuhan Motivasi Nilai Resiko	18, 19, 20, 21, 22	5
4	Motivasi Kewirausahaan	Kemampuan belajar Kemampuan menjalin hubungan Kemampuan memahami Teguh pada pendirian	23, 24, 25, 26, 27	5
5	Ketentuan Kewirausahaan	Antusias Semangat untuk mencari peluang Keinginan	28, 29, 30, 31	4
Jumlah				31

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Langkah pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian *unidimensionalitas* alat ukur. Selanjutnya, penulis melakukan uji validitas konstruk pada aitem-aitem data yang telah dikumpulkan. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) yang dibantu perangkat lunak Mplus.

Terdapat beberapa panduan umum mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mendapatkan kriteria hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang baik (Harrington, 2009), antara lain:

- 1) Lakukan CFA model satu faktor dan perhatikan nilai *Chi-square* yang dihasilkan. Nilai *Chi-square* yang tidak signifikan ($p > 0,05$) mengindikasikan

bahwa aitem hanya mengukur satu faktor saja. Jika nilai *Chi-square* cukup signifikan ($p < 0,05$), model pengukuran yang diuji perlu dimodifikasi sesuai langkah kedua berikut ini.

- 2) Untuk nilai *Chi-square* signifikan ($p < 0,05$), maka modifikasi model pengukuran dilakukan dengan cara membebaskan parameter korelasi kesalahan pengukuran, yang biasanya terjadi ketika suatu aitem mengukur lebih dari satu konstruk yang ingin diukur atau bersifat *multidimensional*. Pembebasan kesalahan pengukuran dapat membentuk suatu korelasi dan akhirnya diperoleh model fit. Model terakhir inilah yang akan digunakan pada langkah selanjutnya.
- 3) Setelah model fit diperoleh, maka dilakukan analisis aitem untuk melihat signifikansi faktor aitem tersebut dan apakah faktor aitem tersebut memiliki nilai koefisien positif. Jika *t-value* untuk koefisien muatan faktor suatu aitem lebih besar dari 1,96 (*absolute*), maka aitem tersebut dinyatakan signifikan dalam mengukur faktor yang hendak diukur. Sebaliknya, jika *t-value* untuk koefisien muatan faktor suatu aitem kurang dari 1,96, maka aitem tersebut tidak signifikan dan perlu dikeluarkan.
- 4) Jika ada pernyataan atau aitem yang bernilai negatif, perlu dilakukan penyesuaian arah skoringnya menjadi positif. Setelah diubah arahnya, maka berlaku perhitungan umum dimana aitem bermuatan faktor negatif dikeluarkan.

- 5) Tinjau *loading factor* yang menunjukkan seberapa besar korelasi (kovarian) antar indikator dengan konstruk latennya setelah diperoleh dari model yang fit. *Loading factor* sebesar 0,5 atau lebih yang dianggap memiliki validasi yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten. Jika sudah sesuai, maka aitem tersebut dinyatakan valid dalam mengukur faktor yang hendak diukur.
- 6) Apabila kesalahan pengukurannya berkorelasi terlalu banyak dengan kesalahan pengukuran pada aitem lain, maka aitem seperti ini pun dapat di-*drop* karena bersifat sangat *multidimensional*.

Secara praktis, nilai uji validitas konstruk bisa dilihat dengan menggunakan standar nilai *goodnes of fit* sebagai tingkat kecocokan yang bisa diterima, dimana nilai *Chi-square* digunakan sebagai acuan yang mengikuti standard uji statistik berkaitan dengan persyaratan signifikan, dimana ketika nilai semakin kecil maka semakin baik (Wijanto, 2008). Kemudian nilai dengan standar *p-value* > 0,05, kemudian kriteria RMSEA menghasilkan nilai < 0,08, dan kriteria yang lain yaitu GFI, NFI dan CFI menghasilkan nilai > 0,9, sehingga model yang dihasilkan sudah *goodness of fit*. Kemudian selanjutnya suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya, jika nilai t muatan faktornya (*factor loading*) lebih besar dari nilai kritis atau 1,96.

Hasil dari uji validitas konstruk dari masing-masing variabel dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi yang menghasilkan model yang baik dan dapat dilanjutkan pada analisis *structural equating modeling*.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap sekumpulan aitem pada alat ukur penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Validitas konstruk Karakteristik psikologis Kewirausahaan

Penelitian menguji apakah ke-31 aitem yang ada bersifat *unidimensional*, artinya benar hanya mengukur satu faktor yaitu Karakteristik psikologis. Hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor menunjukkan hasilnya. Setelah itu, penulis melakukan modifikasi terhadap model dengan membebaskan kesalahan pengukuran pada beberapa aitem untuk berkorelasi satu sama lain. Diperoleh model fit terhadap sekumpulan aitem karakteristi psikologis yang diuji dengan $Chi-square = 491,672$, $df = 418$, $p-value = 0.0075$, $RSMEA = 0.029$. Berikut akan disajikan muatan faktor dan path diagram model CFA yang dimaksud:

Tabel 3.4 – Muatan faktor alat ukur Karakteristik Psikologis Kewirausahaan

Aitem	Estimate	Standard Error	<i>z-value</i>	Keterangan
Aspek Kapasitas				
Y1	1.000	0.000	999.000	Reference Item
Y2	1.924	0.354	5.439	Valid
Y3	1.422	0.281	5.063	Valid
Y4	0.685	0.275	2.490	Valid
Y5	1.200	0.275	4.364	Valid
Y6	1.292	0.291	4.444	Valid
Y7	1.168	0.279	4.191	Valid
Y8	1.881	0.369	5.093	Valid
Y9	2.017	0.371	5.439	Valid
Y10	1.829	0.360	5.086	Valid
Aspek Keyakinan				

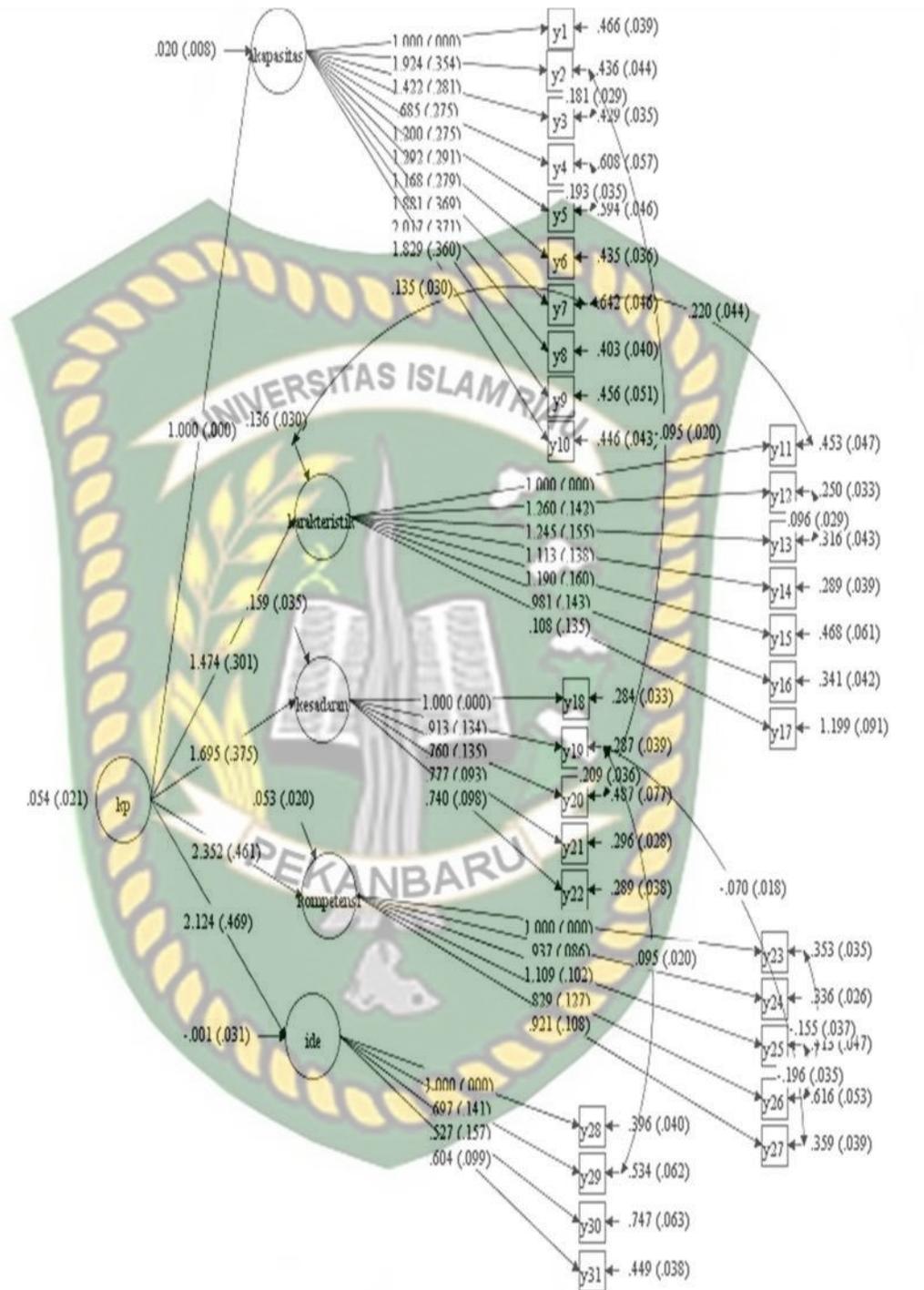
Y11	1.000	0.000	999.000	Reference Item
Y12	1.260	0.142	8.881	Valid
Y13	1.245	0.155	8.017	Valid
Y14	1.113	0.138	8.052	Valid
Y15	1.190	0.160	7.415	Valid
Y16	0.981	0.143	6.860	Valid
Y17	0.108	0.135	0.801	Tidak Valid
Aspek Kesadaran				
Y18	1.000	0.000	999.000	Reference Item
Y19	0.913	0.134	6.803	Valid
Y20	0.760	0.135	5.622	Valid
Y21	0.777	0.093	8.369	Valid
Y22	0.740	0.098	7.583	Valid
Aspek Motivasi				
Y23	1.000	0.000	999.000	Reference Item
Y24	0.937	0.086	10.910	Valid
Y25	1.109	0.102	10.828	Valid
Y26	0.829	0.127	6.546	Valid
Y27	0.921	0.108	8.549	Valid
Aspek Ketentuan				
Y28	1.000	0.000	999.000	Reference Item
Y29	0.697	0.141	4.935	Valid
Y30	0.527	0.157	3.363	Valid
Y31	0.604	0.099	6.104	Valid

Berdasarkan tabel 3.4, nilai z bagi koefisien muatan faktor pada 31 aitem, terdapat 1 aitem yang tidak valid karena $z < 1.96$ yaitu pada aitem Y17 dan 30 aitem signifikan karena $z > 1.96$ sehingga hanya terdapat 30 aitem valid mengukur karakteristik psikologis. Selanjutnya penulis melihat muatan faktor dari aitem, dan diketahui tidak ada aitem yang bermuatan negatif.

Reference Item dinyatakan karena pada aitem tersebut sudah dinyatakan valid.

Path diagram model CFA dapat dilihat pada gambar dibawah ini:





Gambar 3. 1 - Model *First Order* Alat Ukur Karakteristik Psikologis Kewirausahaan

Nilai RMSEA $< 0,05$ menunjukkan bahwa model dengan satu faktor dapat diterima, yang artinya seluruh aitem hanya mengukur satu faktor saja yaitu karakteristik psikologis kewirausahaan. Kemudian penulis menunjukkan apakah aitem tersebut mengukur faktor yang hendak diukur? dan apakah aitem tersebut perlu digugurkan atau tidak?. Pengujian dilakukan dengan merujuk nilai z pada setiap koefisien muatan faktor, seperti tabel muatan faktor yang dijelaskan pada Tabel 3.4.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis dalam penelitian ini, dilakukan dengan uji CFA menggunakan *software* Mplus (Muthen & Muthen, 2003) dan analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Program tersebut mampu melakukan analisis baik secara linear dan nonlinear, sehingga memudahkan dalam penyesuaian dengan rancangan analisis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini (Muthen & Muthen, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanchah Penelitian

Saat melakukan penelitian sebaiknya terlebih dahulu dilakukan orientasi kanchah penelitian. Orientasi ini dilakukan untuk menjelaskan secara singkat lokasi penelitian yang dilakukan. Lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu SMK Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru yang bertempat di Jalan Senapelan No. 10A Pekanbaru, Riau. Pada penelitian ini, penulis mengambil subjek penelitian yaitu pada siswa sekolah menengah kejuruan yang berpotensi melakukan kewirausahaan.

Berdasarkan dari sejarah yang diketahui, pada tahun 1969 seorang bernama Khairuddin Abbas dan beberapa rekan-rekannya di STM Negeri di Pekanbaru berkeinginan mendirikan STM Muhammadiyah dan kemudian menyampaikan keinginannya kepada pemimpin Muhammadiyah Daerah Kota Madya Pekanbaru, kemudian keinginannya disambut baik oleh pemimpin Muhammadiyah Daerah pada bulan Oktober 1969.

Masih pada bulan oktober tahun 1969 ditetapkan Khairuddin Abbas sebagai kepala sekolah dan salah satu rekannya sebagai wakil kepala sekolah. Terbentuk menjadi dua jurusan yaitu Jurusan Bangunan Gedung dan Jurusan Mesin. Kemudian pada tanggal 14 Januari 1970 ditetapkan kembali saudara Khairuddin Abbas sebagai kepala sekolah STM Muhammadiyah Pekanbaru, sekaligus dimulainya proses belajar mengajar dan ditetapkannya tanggal dan tahun berdirinya STM Muhammadiyah

Pekanbaru. Dimana lokasinya menumpang di gedung bekas SGTK Aisyiah yang saat itu paginya ditempati oleh Diniyah Putri dan sorenya ditempati oleh STM Muhammdiyah Pekanbaru. Seiring dengan kemajuan teknologi dan berkembangnya pendidikan di Indonesia, maka pada tahun 1997 STM Muhammadiyah Pekanbaru berubah nama menjadi SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru hingga saat ini.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan selama seminggu terhitung dari tanggal 6 Maret 2019 sampai tanggal 12 Maret 2019 dengan jumlah sampel 206 pada siswa sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan skala atau kuesioner penelitian kepada siswa dan dibagikan melalui *googleform* pada siswa yang sedang melakukan magang atau sedang tidak berada dilokasi penelitian. Setelah seminggu disebarkan, skala penelitian terkumpul sebanyak 206 partisipan yang dapat dianalisis, setelah sebelumnya melakukan pensaringan kembali pada jawaban-jawaban dari responden yang dianggap dijawab dengan tidak sesuai aturan.

4.3 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu membuat skala penelitian berupa skala likert dengan bantuan angket. Setelah skala penelitian selesai, peneliti membagikan skala kepada siswa siswi SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Skala diberikan kepada siswa siswi dibeberapa kelas yang di arahkan oleh Kepala Sekolah.

Peneliti juga mempersiapkan pena untuk diberikan kepada siswa siswi yang membantu memberikan jawaban pada angket yang peneliti berikan.

4.4 Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian di lapangan mengenai gambaran karakteristik psikologis kewirausahaan pada remaja (studi kasus pada pelajar SMK). Jumlah sampel sebanyak 206 orang siswa yang terdiri dari 3 kelas di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Pengolahan data menggunakan bantuan program komputer dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20.00 for Windows*.

Tabel 4.1 - Rentang Skor Penelitian

Variabel Penelitian	Skor X yang dimungkinkan (hipotetik)				Skor X yang dimungkinkan (hipotetik)			
	Jenis Kelamin Laki-laki				Jenis Kelamin Perempuan			
	X Min	X Max	Rata-rata	SD	X Min	X Max	Rata-rata	SD
Kapasitas	22.27	71.34	20	8.18	25.86	71.34	20	7.58
Keyakinan	7.06	62.17	12	9.19	24.30	62.17	12	6.31
Kesadaran	.94	58.37	10	9.57	22.30	58.37	10	6.01
Motivasi	22.90	65.40	10	7.08	20.02	65.40	10	7.56
Ketentuan	30.06	63.02	8	5.49	32.98	63.02	8	5.01

Berdasarkan deskripsi data hipotetik di atas, untuk data hipotetik jenis kelamin dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk variabel aspek kapasitas adalah 20 untuk kedua jenis kelamin dengan standar deviasi pada siswa laki-laki 8.18 dan perempuan 7.58. Pada aspek keyakinan nilai rata-rata untuk siswa laki laki dan perempuan 12 dengan standar deviasi pada siswa laki-laki 9.19 dan perempuan 6.31. Pada aspek

kesadaran nilai rata-rata untuk siswa laki laki dan perempuan 10 dengan standar deviasi pada siswa laki-laki 9.57 dan perempuan 6.01. Pada aspek motivasi nilai rata-rata untuk siswa laki laki dan perempuan 10 dengan standar deviasi pada siswa laki-laki 7.08 dan perempuan 7.56. Pada aspek ketuntasan nilai rata-rata untuk siswa laki laki dan perempuan 8 dengan standar deviasi pada siswa laki-laki 5.49 dan perempuan 7.01. Diketahui bahwa data demografi pada siswa laki-laki dan perempuan memiliki skor rata-rata hipotetik yang seimbang dan skor standar deviasi pada jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada jenis kelamin perempuan. Ada lima kategori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah yang ditentukan dengan norma berikut:

Tabel 4. 2 - Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X > M + 1,5 \text{ sd}$
Tinggi	$M + 0,5 \text{ sd} < x < M + 1,5 \text{ sd}$
Sedang	$M - 0,5 \text{ sd} < x < M + 0,5 \text{ sd}$
Rendah	$M - 1,5 \text{ sd} < x < M - 0,5 \text{ sd}$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 \text{ sd}$

Keterangan :

M = Rata-rata SD = Standar Deviasi

Tabel 4.3 - Kategorisasi Hipotetik Aspek Kapasitas

Kategori	Rentang Nilai Hipotetik Laki-Laki		F	Persen	Rentang Nilai Hipotetik Perempuan		F	Persen
	Nilai Bawah	Nilai Atas			Nilai Bawah	Nilai Atas		
Sangat Tinggi	$x > 32.27$		74	97.4	$x > 31.37$		128	98.5
Tinggi	$32.27 < x < 24.09$		1	1.3	$31.37 < x < 23.79$		2	1.5
Sedang	$24.09 < x < 15.91$		1	1.3	$23.79 < x < 16.21$		0	0
Rendah	$15.91 < x < 7.73$		0	0	$16.21 < x < 8.63$		0	0
Sangat Rendah	$x < 7.73$		0	0	$x < 8.63$		0	0

**Gambar 4.1-** Diagram kategorisasi Hipotetik Aspek Kapasitas

Tabel 4.3 dan Gambar 4.1 di atas menunjukkan, rentang nilai hipotetik dengan jenis kelamin laki laki, terdapat 97.4 persen responden yang memiliki tingkat kapasitas yang sangat tinggi. Responden yang memiliki tingkat kapasitas pada kategorisasi tinggi 1.3 persen. dan pada kategorisasi sedang memiliki tingkat

kapasitas 1.3 persen, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah 0 persen dalam kategorisasi kapasitas tersebut. Sedangkan pada rentang nilai hipotetik dengan jenis kelamin perempuan, terdapat 98.5 persen responden yang memiliki tingkat kapasitas sangat tinggi. Responden yang memiliki tingkat tinggi 1.5 persen dan pada tingkat kategori sedang, rendah, sangat rendah 0 persen.

Tabel 4. 4 - Kategorisasi Hipotetik Aspek Keyakinan

Kategori	Rentang Nilai Hipotetik Laki-Laki		F	Persen	Rentang Nilai Hipotetik Perempuan		F	Persen
	Lower Bound	Upper Bound			Lower Bound	Upper Bound		
Sangat Tinggi	$x > 25.785$		74	97.4	$x > 21.47$		130	100
Tinggi	$25.785 < x < 16.595$		1	1.3	$21.47 < x < 15.16$		0	0
Sedang	$16.595 < x < 7.405$		1	1.3	$15.16 < x < 8.84$		0	0
Rendah	$7.405 < x < 1.785$		0	0	$8.84 < x < 2.53$		0	0
Sangat Rendah	$x < 1.785$		0	0	$x < 2.53$		0	0



Gambar 4.2 - Diagram Kategorisasi Hipotetik Aspek Keyakinan

Tabel 4.4 dan Gambar 4.2 di atas menunjukkan rentang nilai hipotetik dengan jenis kelamin laki laki, terdapat 97.4 persen responden yang memiliki tingkat keyakinan yang sangat tinggi. Responden yang memiliki tingkat keyakinan pada kategorisasi tinggi 1.3 persen. dan pada kategorisasi sedang memiliki tingkat keyakinan 1.3 persen, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah 0 persen dalam kategorisasi keyakinan tersebut. Sedangkan pada rentang nilai hipotetik dengan jenis kelamin perempuan, terdapat 100 persen responden yang memiliki tingkat keyakinan sangat tinggi. Responden yang memiliki tingkat kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah 0 persen.

Tabel 4.5 - Kategorisasi Hipotetik Aspek Kesadaran

Kategori	Rentang Nilai Hipotetik Laki-Laki		F	Persen	Rentang Nilai Hipotetik Perempuan		F	Persen
	1	2			1	2		
Sangat Tinggi	$x > 24.355$		73	96.1	$x > 19.015$		126	96.9
Tinggi	$24.355 < x < 14.785$		2	2.6	$19.015 < x < 13.005$		4	3.1
Sedang	$14.785 < x < 5.215$		1	1.3	$13.005 < x < 6.995$		0	0
Rendah	$5.215 < x < 4.355$		0	0	$6.995 < x < 0.985$		0	0
Sangat Rendah	$x < 4.355$		0	0	$x < 0.985$		0	0

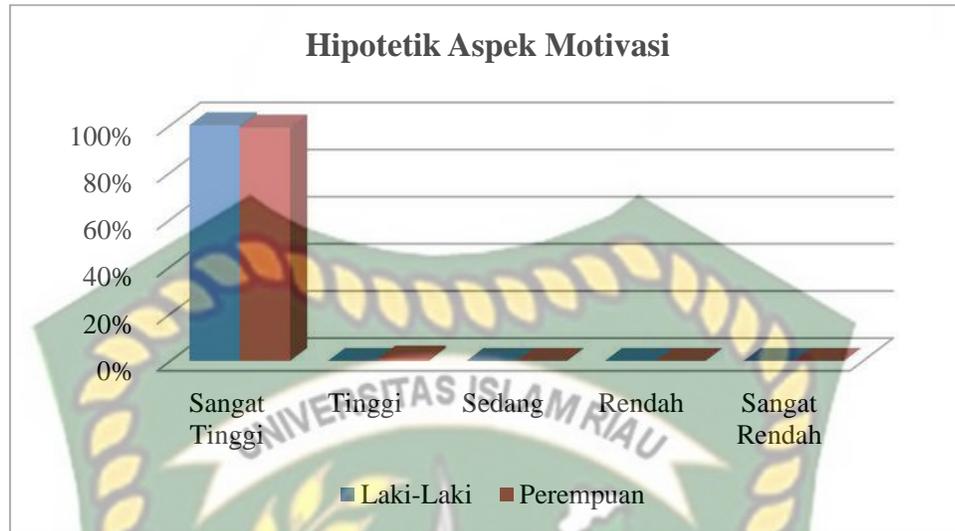


Gambar 4.3- Diagram Kategorisasi Hipotetik Aspek Kesadaran

Tabel 4.5 dan Gambar 4.3 di atas menunjukkan rentang nilai hipotetik dengan jenis kelamin laki laki, terdapat 96.1 persen responden yang memiliki tingkat kesadaran yang sangat tinggi. Responden yang memiliki tingkat kesadaran pada kategorisasi tinggi 2.6 persen. dan pada kategorisasi sedang memiliki tingkat kesadaran 1.3 persen, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah 0 persen dalam kategorisasi kesadaran tersebut. Sedangkan pada rentang nilai hipotetik dengan jenis kelamin perempuan, terdapat 96.9 persen responden yang memiliki tingkat kesadaran sangat tinggi. Responden yang memiliki tingkat tinggi 3.1 persen dan pada tingkat kategori sedang, rendah, sangat rendah 0 persen.

Tabel 4. 6 - Kategorisasi Hipotetik Aspek Motivasi

Kategori	Rentang Nilai Hipotetik Laki-Laki			Rentang Nilai Hipotetik Perempuan		
	F	Persen		F	Persen	
Sangat Tinggi	x > 20.62	76	100	x > 21.34	129	99
Tinggi	20.62 < x 13.54	0	0	21.34 < x 13.78	1	1
Sedang	13.54 < x 6.46	0	0	13.78 < x 6.22	0	0
Rendah	6.46 < x 0.62	0	0	6.22 < x 1.34	0	0
Sangat Rendah	x < 0.62	0	0	x < 1.34	0	0



Gambar 4.4 - Kategorisasi Hipotetik Aspek Motivasi

Tabel 4.6 dan Gambar 4.4 di atas menunjukkan rentang nilai hipotetik dengan jenis kelamin laki laki, terdapat 100 persen responden yang memiliki karakteristik motivasi yang sangat tinggi. Responden kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah 0 persen dalam tingkat kategorisasi tersebut. Sedangkan pada rentang nilai hipotetik dengan jenis kelamin perempuan, terdapat 99 persen responden yang memiliki tingkat motivasi sangat tinggi. Responden yang memiliki tingkat tinggi 1 persen dan pada tingkat kategori sedang, rendah, sangat rendah 0 persen.

Tabel 4.7 - Kategorisasi Hipotetik Aspek Ketentuan

Kategori	Rentang Nilai Laki-Laki		Rentang Nilai Perempuan		F	Persen
	Hipotetik	F	Hipotetik	F		
Sangat Tinggi	$x > 16.235$	76	$x > 15.515$	130	100	100
Tinggi	$16.235 < x < 10.745$	0	$15.515 < x < 5.495$	0	0	0
Sedang	$10.745 < x < 5.255$	0	$5.495 < x < 10.505$	0	0	0
Rendah	$5.255 < x < 0.235$	0	$5.495 < x < 0.485$	0	0	0
Sangat Rendah	$x < 0.235$	0	$x < 0.485$	0	0	0



Gambar 4.5 - Kategorisasi Hipotetik Aspek ketentuan

Tabel 4.6 dan Gambar 4.4 di atas menunjukkan rentang nilai hipotetik dengan jenis kelamin laki laki dan perempuan pada aspek ketentuan, keduanya terdapat 100 persen responden yang memiliki karakter ketentuan yang sangat tinggi dan pada tingkat kategori tinggi, sedang, rendah, sangat rendah 0 persen.

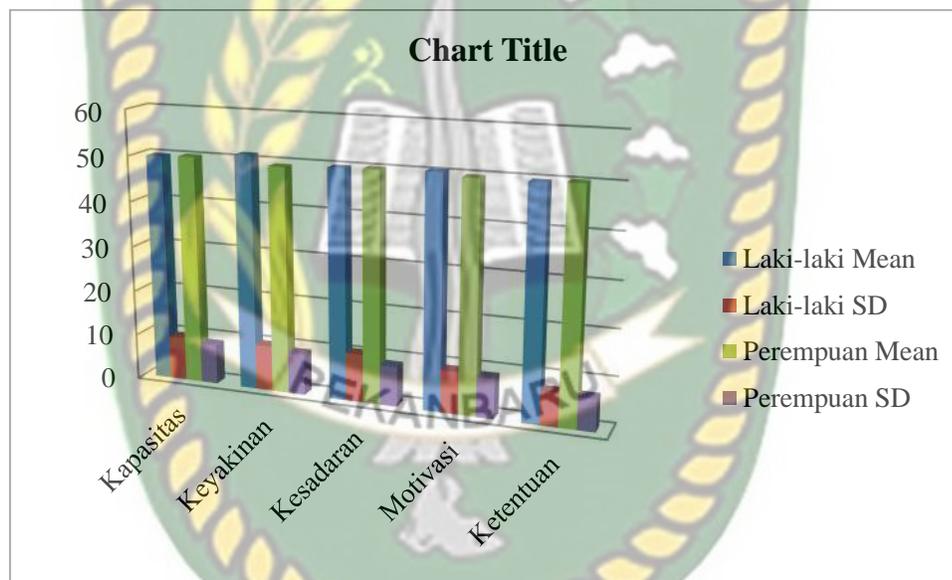
4.5 Uji Analisis Deskriptif dan Uji Hipotesis T-test

4.5.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan, deskripsi variabel penelitian dengan pengolahan data menggunakan bantuan program komputer aplikasi *SPSS 20.00 for Windows*, dapat dilihat dengan tabel dibawah ni:

Tabel 4.8 Deskriptif Statistik

Aspek	Laki-laki		Perempuan	
	Mean	SD	Mean	SD
Kapasitas	49.86	9.60	50.08	8.75
Keyakinan	51.26	9.93	49.27	9.04
Kesadaran	49.87	10.51	50.07	8.72
Motivasi	50.44	9.24	49.74	8.79
Ketentuan	49.74	7.38	50.15	7.10

Gambar 4.6 Deskriptif Statistik

Berdasarkan deskripsi data variabel diatas dilihat data peraspek dari data demografi jenis kelamin, untuk data deskripsi statistik variabel penelitian pada jenis kelamin laki-laki dapat dinilai bahwa nilai rata-rata untuk aspek kapasitas adalah 49.86 dengan standar deviasi 9.60. Pada aspek keyakinan nilai rata-rata 51.26 dengan standar deviasi 9.93. Pada aspek kesadaran nilai rata-rata 49.87 dengan standar

deviasi 9.10.51. Pada aspek motivasi nilai rata-rata 50.44 dengan standar deviasi 9.24. Pada aspek ketentuan nilai rata-rata 49.74 dengan standar deviasi 7.38. sedangkan untuk data deskripsi statistik variabel penelitian pada jenis kelamin perempuan memiliki rata-rata yang seimbang, pada aspek kapasitas nilai rata-rata 50.08 dengan standar deviasi 8.75. Pada aspek keyakinan nilai rata-rata 49.27 dengan standar deviasi 9.04. Pada aspek kesadaran nilai rata-rata 50.07 dengan standar deviasi 8.72. Pada aspek motivasi nilai rata-rata 49.74 dengan standar deviasi 8.79. Pada aspek ketentuan nilai rata-ratanya adalah 50.15 dengan standar deviasinya 7.10. Dapat disimpulkan bahwa gambaran karakteristik psikologis kewirausahaan, jika dilihat dari data demografi jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Tapi pada jenis kelamin laki-laki terdapat satu aspek yang nilainya mendominasi yaitu aspek keyakinan yang dapat untuk lebih ditingkatkan lagi dengan memberikan pelatihan khusus mengenai aspek tersebut, sedangkan pada jenis kelamin perempuan memiliki rata-rata nilai yang seimbang pada setiap aspek.

4.5.2 Uji Hipotesis

Sebelum dijelaskan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan untuk mengetahui apakah model tersebut dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias dengan model *t-test*. Adapun persyaratan tersebut adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji data dalam *model t-test* homogen atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Homogenitas data demografi Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis terhadap data pada penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 - Independent Sample T-test nilai T

Aspek	Jenis Kelamin	N	Mean dan SD	T
Kapasitas	Laki-laki	76	49.86 ± 9.6	t = -0.173
	Perempuan	130	50.08 ± 8.75	t = -0.169
Keyakinan	Laki-laki	76	51.26 ± 9.93	t = 1.469
	Perempuan	130	49.27 ± 9.04	t = 1.434
Kesadaran	Laki-laki	76	49.87 ± 10.51	t = -0.148
	Perempuan	130	50.07 ± 8.72	t = -0.141
Motivasi	Laki-laki	76	50.44 ± 9.24	t = 0.541
	Perempuan	130	49.74 ± 8.79	t = 0.534
Ketentuan	Laki-laki	76	49.74 ± 7.38	t = -0.399
	Perempuan	130	50.15 ± 7.1	t = -0.395

Berdasarkan nilai T pada Tabel 4.9 diketahui bahwa terdapat perbedaan yang tidak begitu signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Terdapat dua aspek yang secara signifikan menggambarkan karakteristik psikologis kewirausahaan pada siswa laki-laki dan siswa perempuan yaitu aspek keyakinan dan aspek motivasi dengan nilai aspek keyakinan $t = 1.469$ pada siswa laki-laki dan $t = 1.434$ pada siswa perempuan, pada aspek motivasi dengan nilai $t = 0.541$ pada siswa laki laki dan $t = 0.534$ pada siswa perempuan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa hasil hipotesis ini sejalan dengan hasil analisis deskriptif yang menjelaskan bahwa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki nilai yang seimbang dan tidak terdapat perbedaan yang begitu signifikan.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada 206 sampel, di dapatkan bahwa rata-rata karakteristik psikologis kewirausahaan pada siswa berdasarkan dari jenis kelamin di SMK Muhammadiyah 1 berjumlah 76 siswa laki-laki dan 130 siswa perempuan berada pada rentang skor “sangat tinggi”. Hasil analisis data yang dilakukan pada analisis deskriptif diketahui bahwa rentang rata-rata nilai pada siswa laki laki sebesar 51.26-49.74 sedangkan rata-rata nilai pada siswa perempuan sebesar 50.15-49.27. Jika dilihat dari hasil hipotesis diketahui bahwa terdapat perbedaan yang tidak begitu signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Terdapat dua aspek yang secara signifikan menggambarkan karakteristik psikologis kewirausahaan pada siswa laki-laki dan siswa perempuan yaitu aspek keyakinan dan aspek motivasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Papzan (2012) bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan keinginan seseorang untuk berwirausaha.

Meskipun antara pengusaha wanita dan pengusaha pria umumnya sama, namun dalam beberapa hal ada perbedaan tingkat motivasinya dalam membuka bisnis. Menurut alma (2015) perbedaan tersebut antara lain, pengusaha wanita di motivasi untuk membuka bisnis karena ingin berprestasi dan adanya frustasi dalam pekerjaan sebelumnya, sedangkan pada pria motivasinya dalam berwirausaha lebih tinggi dari pada perempuan dikarenakan pria lebih bijak dalam mengambil keputusan. Dalam hal permodalan bisnis pengusaha pria lebih leluasa memperoleh sumber modal sedangkan pengusaha wanita memperoleh sumber modal dari tabungan, harta pribadi,

dan pinjaman pribadi. Agak sulit pengusaha wanita memperoleh pinjaman perbankan dibandingkan kaum pria.

Berkaitan dengan hasil analisis CFA yang dilakukan, diperoleh model fit terhadap sekumpulan aitem karakteristik psikologis dengan (z -value > 1.96) yang dimaksud bahwa 30 aitem dari 31 aitem dinyatakan valid dan mampu menjadi acuan pengukuran untuk mengetahui bahwa masing-masing aspek mampu menggambarkan karakteristik psikologis mengenai kewirausahaan pada remaja sekolah menengah atas atau kejuruan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zhang (2013) yang mengatakan bahwa kelima aspek ini dapat digunakan untuk mengukur gambaran karakteristik psikologis kewirausahaan pada siswa. Penelitian ini memunculkan pembuktian baru bahwa antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan, sehingga penelitian ini membantah salah satu pernyataan yang dikemukakan oleh zhang (2013) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam gambaran karakteristik psikologis kewirausahaan .

Adapun kelemahan dari penelitian ini, adalah belum adanya data pembandingan gambaran pada data demografi selain jenis kelamin. Seandainya data pembandingan atau hasil penelitian mengenai hal itu tersedia, maka dapat dilakukan analisis perbandingan antara data demografi tersebut untuk melihat lebih jauh apakah ada perbedaan yang lebih signifikan dalam menggambarkan kelima aspek tersebut atau tidak. Selain itu, kajian tentang kewirausahaannya dikaji secara psikologis masih

kurang, sehingga peneliti masih kekurangan tinjauan teori dalam mengkaji permasalahan penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik psikologis kewirausahaan aspek keyakinan dan motivasi dominan menghasilkan nilai yang tinggi pada siswa laki-laki dan perempuan di SMK Muhammadiyah 1 pekanbaru. Hasil lain juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan terhadap keinginan berwirausaha. Hasil dari Karakteristik psikologis kewirausahaan menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru sudah memiliki keinginan untuk memulai menjadi seorang wirausahawan, dan dari psikologisnya diketahui bahwa siswa laki-laki dan perempuan berperan sejalan untuk menjadi seorang wirausahawan.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan penulis terhadap penelitian ini yaitu:

1. Untuk Dinas Pendidikan, Dinas Koperasi dan Sekolah

Berdasarkan dari hasil penelitian, Dinas Koperasi disarankan untuk memperbaharui data-data jumlah UMKM khususnya di kota pekanbaru agar mempermudah untuk melihat perkembangan jumlah UMKM setiap tahunnya. Kepada Dinas Pendidikan dan pihak sekolah diharapkan berperan aktif dalam

mengembangkan dan memfasilitasi dalam memberikan program pelatihan, sosialisasi, seminar dengan cara menjadikan pelajaran kewirausahaan menjadi pelajaran wajib didalam kurikulum dan memfasilitasi dengan memberikan pembinaan kepada siswa untuk belajar berwirausaha dengan pengawasan guru, guna untuk meningkatkan karakter siswa terhadap kewirausahaan, agar dapat memberikan upaya untuk menunjang pelaksanaan program ini yang akan mereka laksanakan sendiri nantinya.

2. Untuk Siswa

Untuk siswa siswi di SMK Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru diharapkan untuk dapat mengembangkan karakter terkait berwirausaha, tidak ragu dalam memulai usaha, dan mempelajari lebih dalam mengenai kewirausahaan agar nantinya didapatkan wirausahawan-wirausahawan muda yang ada di Indonesia dan diharapkan dapat membuka lowongan pekerjaan guna mengurangi pengangguran dan dapat membantu perekonomian untuk memajukan Negara.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan penulis terhadap penelitian ini adalah agar peneliti selanjutnya dapat mencari data perbandingan gambaran karakteristik kewirausahaan pada data demografi selain jenis kelamin maka dapat dilakukan analisis perbandingan antara data demografi tersebut untuk melihat lebih jauh apakah ada perbedaan yang lebih signifikan dalam menggambarkan kelima aspek tersebut atau tidak pada siswa di SMK

Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Diharapkan juga peneliti selanjutnya mencari tinjauan teori lain untuk lebih mempermudah pemahaman terkait karakter psikologis kewirausahaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Aftina, Husna, N. (2017). *Psikologi Kewirausahaan : Potensi Riset dalam Konteks Indonesia*. Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Alma, Buchari. (2015). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan* (edisi revisi). Bandung: CV Alfabeta.
- Alwisol. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aruman,A.E., Sumardjo., Panjaitan, K. A., & Sadono, D. (2018). Komunikasi Untuk Membangun Kapasitas Kewirausahaan dan Kesiapan Perubahan Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Penyuluhan*. 14.
- Astuti, Rini., & Gunawan, William. (2016). Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja. *Jurnal Psikogenesis*. 4, (2).
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. & Bryne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, B. (2005). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia.
- Harrington, D. (2009). *Confirmatory factor analysis*. Oxford: University Press.
- Hastjarjo, Dicky. (2005). Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness). *Buletin Psikologi*. 13, 0854-7108.
- Feist. J. & Feist. G. J. (2013) *Theories Of Personality*. Edisi 6. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kaplan, AVL. (2008). Achievement Motivation. *Psychology of Classroom Learning*. 1.

- King, Lia.A. 2014. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta. Salemba Humanika.
- McClelland, D.C.et al. (1953). *The Achievement Motives*. New York : Appleton Century Croffts.
- Moore, Lori, L. (2010). Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residential Leadership Learning Community. *Journal of Leadership Education*. Texas A&M University.
- Muthen, L. K., & Muthen, B. O. (2015). *Mplus user's guide (7th Edition)*. Los Angeles, CA: Muthen & Muthen.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noviatus, Solika., & Harti. (2014). Pengaruh Faktor Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Program Keahlian Pemasaran Di Smkn 2 Buduran Sidoarjo. *Journal Pendidikan Tata Niaga*. UNESA.
- Nowak, Radoslaw. (2014). *Entrepreneurial Capacity And Culture Of Innovation In The Context Of Opportunity Exploitation*. Urbana, Champaign: University of Illinois.
- Papzan, A. (2012). Assessment of Entrepreneurship Intention Among Agricultural Students. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*. 2, (6). 5-8. Dari <http://fe.unp.ac.id>.
- Pervin, L.A., & John, O.P. (2005). *Personality: Theory and research*. NJ: Wiley.
- Pristiana, U., Kusumaningtyas, A., & Mujanah, S. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Wanita Berwirausaha Di Kota Surabaya. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 9, (1).

- Przepiorka, A. M. (2016). Psychological Determinants of Entrepreneurial Success and Life Ststisfaction. *Current Psychology*,1-12.<http://doi.org/10.1007/s12144-016-9419-1>.
- Rosmiati., Junias, D. T R., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JMK*. Kupang: NTT. 17, (1), 21–30.
- Sarifudin, Anis . (2011). Membangun jiwa wirausaha siswa SMK. Diakses 26/9 2013 dari <http://aniesmedia.blogspot.com/2011/04/membangun-jiwa-wirausaha-siswa-smk.html>.
- Sari, G. F. (2016). Jumlah UMKM Di Pekanbaru Mencapai 67.728. *Antara Riau*. Diakses dari <https://riau.antaranews.com/berita/80571/jumlah-umkm-di-pekanbaru-mencapai-67728>
- Setyowati, Desy. (2018). *Kata Data News: Dekati Target 7,2 Juta UMKM Sudah Go Online*. Diakses pada hari Selasa, 5 Maret 2019.
- Shane, Scott Andrew. (2003). *A General Theory of Entrepreneurship: The Individual opportunity Nexus*. (New Horizons in Enterpreneurship Series).
- Soekamto, T. (1994). *Teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud-Ditjen Dikti, PPAI-PAU Universitas Terbuka.
- Suryana. (2003). *Memahami Karakteristik Kewirausahaan*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Thaib, Hiramayah S. (2012). *Mahasiswa dan Peluang Kewirausahaan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Zhao, H., Seibert, S., E., & Hills, G., E. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90, 1265-1272

Zhang, H., & Zhang, Y. (2013). Psychological Characteristic of Entrepreneurship of Collage Students in China. *Scientific Research*. 4, (3). 159-164. Diakses dari <http://www.scirp.org/journal/psych>.

